

Pengaruh Komunikasi Suami-Istri yang Efektif terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia, Makassar

Rudy Tankoma

Sekolah Tinggi Teologi Blessing Indonesia Makassar

Correspondence: rudytankoma@yahoo.com

Abstract: This research was conducted at Bethel Indonesia Filadelfia Church Makassar, using a quantitative design. The research sample was 260 congregations from 800 congregations that were married by random sampling. This paper was written with the aim of knowing: First, the level of understanding of effective communication between husband and wife at Bethel Indonesia Filadelfia Church Makassar (variable X). Second, to determine the level of family harmony in the Bethel Indonesia Filadelfia Church Makassar (variable Y). Third, to find out how much influence effective communication between husband and wife (X) has on family harmony at the Indonesian Bethel Church Filadelfia Makassar (Y). The results obtained are the first hypothesis in this study is the variable (X) tends to be moderate. The results of the statistical test Variable (X) in the moderate to the high category in the interval class table with the Lower Bound and Upper Bound values of 95.21 to 97.51 with a confidence interval at a significance level of <0.05 . The findings from the initial hypothesis, Variable (X) tends to be moderate, are proven. The second hypothesis in this study is the tendency of the variable (Y) to be moderate. The results of the statistical test found that the variable (Y) was in the high category, with the Lower Bound and Upper Bound values being 64.41 to 66.21. So based on the results of the study, it is concluded that the second hypothesis of the variable (Y) tends to be moderate and is not proven. The third hypothesis in this study is that the effect of variable (X) on variable (Y) tends to be moderate. The results of the hypothesis test are as follows: There is a relationship between the variable (X) and the variable (Y) with a r_{yx} value of 44.6% or 0.446 and a positive value, meaning that the relationship between the two variables is in the medium category because it is at an interval value of 0.400—0.599. So based on the results of the research above, it is concluded that the third hypothesis in this study, that the effect of Variable (X) on Variable (Y) tends to be moderate, is proven.

Keywords: Communication, Household Harmony, Husband and Wife

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar, dengan menggunakan rancangan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 260 jemaat dari 800 populasi jemaat yang sudah berkeluarga secara random sampling. Tulisan ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui: Pertama, tingkat pemahaman komunikasi yang efektif antara suami istri di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (variabel X). Kedua, untuk mengetahui tingkat keharmonisan keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (variabel Y). Ketiga, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi yang efektif antara suami istri (X) terhadap keharmonisan keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y). Hasil yang diperoleh adalah Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Variabel (X) cenderung sedang. Hasil uji statistik Variabel (X) dalam kategori cukup menuju tinggi di dalam tabel klas interval dengan nilai Lower Bound dan Upper Bound yakni 95,21 s/d 97,51 dengan confidence interval pada taraf signifikansi $<0,05$. Temuan dari hasil hipotesis awal, Variabel (X) cenderung sedang, adalah terbukti. Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu kecenderungan Variabel (Y) adalah sedang. Hasil uji statistik menemukan bahwa Variabel (Y) dalam kategori tinggi, dengan nilai Lower Bound dan Upper Bound yakni 64,41 s/d 66,21. Jadi berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa hipotesa kedua Variabel (Y) cenderung sedang adalah tidak terbukti. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Pengaruh Variabel (X) terhadap Variabel (Y) adalah cenderung sedang. Adapun hasil uji hipotesisnya adalah sebagai berikut: Terdapat hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) dengan nilai r_{yx} sebesar 44,6% atau 0,446 dan bernilai positif, artinya hubungan antara kedua variabel dalam kategori sedang, karena berada pada nilai interval 0,400—0,599. Jadi berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disimpulkan bahwa hipotesa ketiga dalam penelitian ini, bahwa pengaruh Variabel (X) terhadap Variabel (Y) cenderung sedang adalah terbukti.

Kata kunci: komunikasi; keharmonisan rumah tangga; suami-istri

PENDAHULUAN

Perkawinan merupakan suatu tahap kehidupan manusia yang sangat penting. Sebagian orang pada suatu saat dalam hidupnya memutuskan untuk membentuk lembaga keluarga melalui perkawinan. Dengan melakukan perkawinan, manusia memenuhi kebutuhan psikologis, kebutuhan seksual, kebutuhan material dan kebutuhan spiritual. Dari sisi psikologis, yang penting adalah terpenuhinya kebutuhan akan cinta, rasa aman, pengakuan, dan persahabatan. Pasangan suami istri akan mengharapkan keharmonisan dan kebahagiaan dalam perkawinan dengan saling mencintai, menghargai, dan dapat bertoleransi terhadap perbedaan-perbedaan diantara keduanya. Namun, pada kenyataannya tidak semua pasangan mampu merasakan kehidupan harmonis dan kebahagiaan dalam perkawinannya seperti yang diharapkan pada awal perkawinan.

pernikahan merupakan pertemuan dua pribadi yang berbeda dan unik untuk saling berbagi hidup. Perbedaan di antara dua pribadi tidak dapat dihindari. Mereka hidup terpisah lebih kurang 20–30 tahun, dan selama jangka waktu itu mereka telah mengembangkan selera, kesukaan, kebiasaan, kesenangan dan ketidaksenangan serta nilai-nilai hidup yang dipegangnya. Sangat tidak masuk akal apabila kita menuntut dua orang, yang karena menikah harus selalu melakukan hal yang sama dengan cara yang sama dan pada waktu yang sama. Sehingga dalam pernikahan ada banyak sekali konflik atau persoalan yang terjadi didalam keluarga, baik itu persoalan kecil maupun persoalan besar. Persoalan-persoalan ini kalau tidak cepat-cepat diatasi dapat mengakibatkan keretakan rumah tangga, bahkan bisa sampai kepada perceraian.

Contoh ketidak harmonisan keluarga yang paling mudah dilihat adalah meningkatnya angka perceraian di Indonesia. hal ini disebabkan karena begitu banyak dan kompleksnya permasalahan yang terjadi dalam perkawinan. Begitu banyaknya kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang sering terjadi. terutama yang mengalami adalah istri yang diperlakukan oleh suami. Sehingga karena tidak tahan akan perlakuan tersebut maka sang istri meminta dan mengajukan perceraian. Perkara KDRT seringkali menjadi tersembunyi di balik perkara perceraian. Hal ini setidaknya ditunjukkan oleh data Badilag MA RI yang mencatat 203.507 perkara perceraian yang sudah mendapatkan akta cerai sepanjang tahun 2012.¹

Permasalahan lainnya makin banyaknya kasus-kasus perselingkuhan di mana adanya WIL (wanita idaman lain) ataupun PIL (pria idaman lain). Hal ini menunjukkan makin kurangnya komitmen dan kesetiaan terhadap pasangan mereka. Perselingkuhan adalah salah satu penyebab terbesar perceraian. Sekitar seperempat kasus perceraian disebabkan oleh salah satu atau bahkan mungkin keduanya tidak setia satu sama lain. Sebuah penelitian menyebutkan sekitar 25% pria beristri doyan selingkuh, dalam hubungan jangka pendek maupun jangka panjang.² Beberapa penasehat keuangan menyebutkan bahwa penyebab utama dan terbesar terjadinya perceraian di Amerika Serikat adalah masalah keuangan. Tingginya kebutuhan hidup, sifat konsumtif dan kurangnya kemampuan mengelola keuangan menimbulkan tekanan yang besar dalam kehidupan rumah tangga.³

Seringkali kehadiran anak pertama membuat pasangan suami istri merasa berbahagia. Namun tidak jarang justru kehadiran anak memicu perselisihan-perselisihan kecil yang kalau tidak diatasi akan memicu konflik dan ketegangan hubungan antara kedua-

¹ <http://www.komnasperempuan.or.id/2013/09/putusan-pengadilan-atas-perkara-kekerasan-terhadap-perempuan-di-ranah-privat/5> feb.2014.pkl.14.25

² <http://matabathin-dery.blogspot.com/2011/11/6-penyebab-timbulnya-perceraian.html/5> feb.2014.pkl.14.35

³ [http://matabathin-dery.blogspot.com/2011/11/6-penyebab-timbulnya- perceraian.html/5](http://matabathin-dery.blogspot.com/2011/11/6-penyebab-timbulnya-perceraian.html/5) feb.2014.pkl.14.35

nya. Satu per tiga kasus perceraian terjadi karena persoalan anak. Tidak punya anak, kebanyakan anak, harapan yang berbeda terhadap anak, masalah pendidikan dan kesehatan anak. Semuanya bisa menjadi pemicu pertengkaran yang berujung pada perceraian.⁴ Belum lagi masalah kurangnya kepuasan dalam hubungan seksual suami istri, sehingga bisa memicu terjadinya perselingkuhan karena ketidakpuasan dalam hal seksual. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa pernikahan mapan membuat wanita malas ngeseks, sementara pria memiliki kebutuhan seks yang stagnan sampai tua. Keinginan terhadap seks yang tidak sama menimbulkan penolakan untuk berhubungan yang ujung-ujungnya akan menyebabkan pertengkaran. Jika pertengkaran terus terjadi tanpa adanya kompromi dari kedua pihak maka akan pernikahan berakhir dengan perceraian.⁵

Sebenarnya kalau kita melihat dari berbagai macam persoalan rumah tangga atau dalam perkawinan tersebut maka semuanya boleh dikatakan karena kurangnya komunikasi diantara mereka. Dalam pemecahan masalah dibutuhkan suatu kerjasama antara suami istri dalam menyatukan perbedaan-perbedaan yang dihadapi melalui komunikasi yang baik antara suami istri sehingga masalah-masalah dapat terselesaikan. Tujuh puluh persen dari keseluruhan waktu kita dipergunakan untuk berkomunikasi.

Bernard Wiese dan Urban Steinmetz mengatakan hal berikut mengenai masalah yang terjadi dalam rumah tangga:⁶ Komunikasi keluarga yang tersumbat akan menghancurkan kehangatan rumah tangga. Kebuntuan komunikasi mendinginkan suasana hubungan antar pribadi yang ada di dalamnya. Hilangnya atau lemahnya komunikasi dalam keluarga adalah inti masalah di balik meroketnya angka perceraian di masyarakat, termasuk juga di kalangan keluarga Kristen. Itulah sebabnya mengapa penting bagi kita untuk membangun dan mengembangkan komunikasi yang efektif dalam pernikahan dan keluarga.

Menurut Wayde I. Goodall dan Rosalyn R. Goodall dalam bukunya *"Marriage and Family"*⁷: "seperti manusia lain di kejadian 11, para anggota keluarga perlu berkomunikasi untuk hidup bersama. Komunikasi membuat kita saling memahami, berkerja sama, dan menyelesaikan masalah dalam keluarga. Setiap pesan terdiri dari tiga komponen: (1) isi yang sebenarnya, (2) nada suara, dan (3) komunikasi nonverbal. Kita dapat mengekspresikan banyak pesan dengan perkataan, pernyataan, atau pertanyaan yang sama hanya dengan mengubah nada suara atau gerak tubuh. Komunikasi nonverbal meliputi ekspresi wajah, sikap tubuh, dan tindakan tertentu.

Agar sebuah pesan dapat disampaikan dengan baik, ketiga komponen ini harus saling melengkapi. Seorang peneliti mengatakan bahwa komunikasi yang berhasil terdiri dari 7% isi, 38% nada suara, dan 55% komunikasi nonverbal. Sehubungan dengan komunikasi ini, Dr. Mark Lee menulis⁸: "Masalah dalam pernikahan dapat berkembang karena komunikasi nonverbal yang tak memuaskan. Suara juga merupakan unsur penting dalam penyampaian pesan. Sadar atau tidak, kita menangkap makna suatu perkataan lewat suara. Kita dapat mengenali emosi pembicara dari tinggi-rendah, cepat-lambat, keras-lembut, dan kualitas suara yang diucapkannya. Kita juga dapat menangkap kesungguhan atau ketidaksanggupan, keyakinan atau ketidakyakinan, kebenaran atau kebohongan dari suara yang kita dengar. Mengatakan hal yang sama dengan suara yang tinggi dan kasar tidak akan sama artinya jika diucapkan dengan lembut dan datar. Nada suara yang tinggi, cepat, dan keras dapat mengumbar emosi yang mengaburkan pesan

⁴ idem

⁵ <http://matabathin-dery.blogspot.com/2011/11/6-penyebab-timbulnya-perceraian.html/5>
feb.2014.pkl.14.35

⁶ H. Norman Wright, *Persiapan Pernikahan* (Yogyakarta: Gloria, 2000), hlm. 175

⁷ Wayde I. Goodall dan Rosalyn R. Goodall, *Marriage and Family* (Malang: Gandum Mas, 2010), hal. 67

⁸ Gary Collins, *Make More of Your Marriage* (Waco, TX: Word Books, 1976), hal. 75

dari perkataan yang diucapkan. Perilaku nonverbal yang menyertai suatu pernyataan lebih cepat ditangkap oleh pendengar, dan dapat terus diingat atau dilupakan. Sayangnya, sang pembicara biasanya cenderung hanya mengingat apa yang diucapkannya dari pada perilaku yang menyertai ucapannya.”

Adanya perbedaan-perbedaan dalam diri masing-masing individu antara suami istri menuntut adanya penyesuaian antara satu sama lain yaitu dengan cara memiliki komunikasi yang efektif antara suami istri sehingga dapat terhindar dari berbagai macam konflik dan akan menciptakan Keharmonisan dalam perkawinannya. Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya kualitas komunikasi yang berdampak pada keharmonisan dalam perkawinan. Dengan adanya kualitas komunikasi, maka suami istri akan dapat menyelesaikan suatu masalah dengan baik dan jernih, dan terhindar dari konflik-konflik yang berkelanjutan, sehingga masing-masing pasangan akan merasakan kebahagiaan dalam perkawinannya. Namun, kebahagiaan dan keharmonisan perkawinan itu tidak terjadi begitu saja. Perlu tekad yang bulat, ketetapan hati, dan ketekunan untuk berlatih dan terus meningkatkan diri masing-masing pasangan. Untuk mengkaji lebih jauh permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pemahaman dan pelaksanaan serta pengaruh komunikasi yang efektif antara suami istri terhadap keharmonisan keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia kota Makassar

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan *Positivis (Kuantitatif)*. Penelitian positivis bersandar pada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁹ Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar, dilaksanakan selama bulan Desember 2013 sampai dengan april 2014, dengan alokasi waktu sebagai berikut: Menyiapkan dan memvalidasi instrumen penelitian dilakukan pada bulan Desember 2013 sampai akhir bulan Februari 2014. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Disebut survei karena penelitian ini menggunakan populasi langsung menjadi sample yang representatif untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai pengumpul data.¹⁰

Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh variable bebas (*independent variable*) terhadap variable terikat (*dependent variable*). Adapun yang menjadi variable bebas adalah komunikasi yang efektif antara suami istri (untuk selanjutnya diberi nama variable X), selanjutnya variable terikat adalah keharmonisan keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (untuk selanjutnya diberi nama variable Y).

Adapun variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X= komunikasi yang efektif antara suami istri

X₁ = Komunikasi Verbal

X₂ = Komunikasi Non-Verbal

Y= Keharmonisan Keluarga

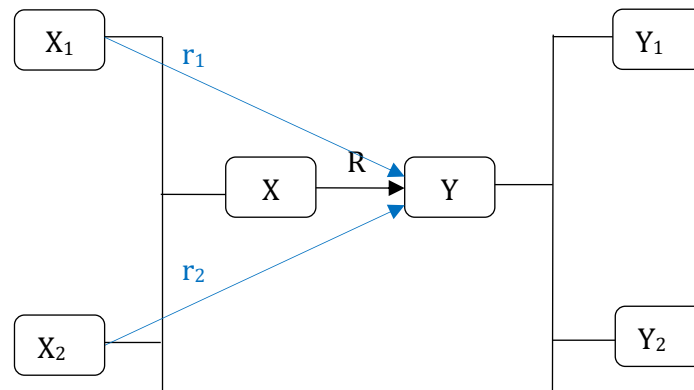
Y₁ = Kesejahteraan Keluarga

Y₂ = Kasih Keluarga

⁹Subagyo., 57.

¹⁰Fred N. & Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral Research* (Forth Worth: Harcourt College Publisher, 2000), 559.

Dimana X_1 dan X_2 sebagai dimensi dari variabel bebas (*Independent Variable*), dan Y_1 dan Y_2 sebagai dimensi dari variabel terikat (*Dependent Variable*). Hubungan antar variabel akan nampak seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.1: Rancangan Pola Hubungan antar Variabel Berdasarkan Construct/Kajian Teologis/Teori Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah jemaat Gereja Bethel Indonesia filadelfia Makassar yang berjumlah 800 orang jemaat khususnya yang sudah berkeluarga.

Teknik pengambilan data populasi adalah dengan sistem *Random Sampling* yaitu pengambilan data dari anggota populasi secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi.¹¹ Semua populasi menjadi sampel dalam pengambilan data yang secara acak dilakukan. Semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan tidak terikat untuk dimasukkan ke dalam sampel. Jadi jumlah populasi sebanyak 800 responden. Sampel untuk instrumen penelitian ini berdasarkan Tabel Isaac dan Michael.¹² ditetapkan sebanyak 260 responden yang terdiri dari 30 responden sebagai responden uji coba instrumen penelitian dan 230 jemaat Gereja Bethel Indonesia filadelfia Makassar lainnya menjadi sampel penelitian yang juga diambil secara acak, sehingga keseluruhan berjumlah 260 jemaat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian lapangan; yaitu melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹³ Selanjutnya dilakukan pengolahan data, pembahasan dan menetapkan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data menguraikan hasil analisis penelitian dari masing-masing dimensi variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X), yaitu komunikasi yang bertujuan agar pendengar dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara dan pendengar memberikan umpan balik yang sesuai dengan pesan, yang dapat dipahami dan diukur melalui dimensi Komunikasi Verbal (DX_1) dan dimensi Komunikasi Non-Verbal

¹¹ Sasmoko, 58.

¹² Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2011), 160

¹³ Sugiyono, 80.

(DX₂). Selain itu juga menguraikan hasil analisis penelitian dari masing-masing dimensi variabel Keharmonisan keluarga (Y), yaitu terciptanya keadaan yang sinergis diantara anggotanya yang di dasarkan pada cinta kasih, dan mampu mengelola kehidupan dengan penuh keseimbangan (fisik, mental, emosional dan spiritual) baik dalam tubuh keluarga maupun hubungannya dengan yang lain sehingga tercipta keselarasan, keserasian dan kesesuaian dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan terang Firman Tuhan, yang dapat diukur melalui : Kesejahteraan Keluarga (Dy₁), dan Kasih Keluarga (Dy₂).

Deskripsi Data Variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X)

Berdasarkan data sampel dengan responden sebanyak 230 Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar yang berjumlah 800 Jemaat khususnya yang sudah berkeluarga, diperoleh skor sebagai berikut: skor teoritis antara 66 sampai dengan 110; *mean* sebesar 96,36; *median* sebesar 97; *modus* sebesar 88, dan standar deviasi sebesar 8,846. Gambaran secara keseluruhan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.1: Komunikasi yang Efektif antara suami istri

Statistics

N	Valid	230
	Missing	0
Mean		96.36
Std. Error of Mean		.583
Median		97.00
Mode		88 ^a
Std. Deviation		8.846
Variance		78.258
Range		44
Minimum		66
Maximum		110
Sum		22163

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Deskripsi Data Dimensi Komunikasi Verbal (Dx₁)

Berdasarkan data sampel dengan responden sebanyak 230 Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar yang berjumlah 800 Jemaat khususnya yang sudah berkeluarga, diperoleh skor sebagai berikut: skor teoritis antara 39 sampai dengan 65; *mean* sebesar 57,63; *median* sebesar 58; *modus* sebesar 63, dan standar deviasi sebesar 5,154. Gambaran secara keseluruhan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.2: Verbal

N	Valid	230
	Missing	0
Mean		57.63
Std. Error of Mean		.340
Median		58.00
Mode		63 ^a
Std. Deviation		5.154
Variance		26.567
Range		26
Minimum		39
Maximum		65
Sum		13254

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Deskripsi Data Dimensi Komunikasi Non-Verbal (Dx₂)

Berdasarkan data sampel dengan responden sebanyak 230 Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar yang berjumlah 800 Jemaat khususnya yang sudah berkeluarga, diperoleh skor sebagai berikut: skor teoritis antara 27 sampai dengan 45; *mean* sebesar 38,73; *median* sebesar 39; *modus* sebesar 45, dan standar deviasi sebesar 4,240. Gambaran secara keseluruhan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.3: Non-Verbal

Statistics

N	Valid	230
	Missing	0
Mean		38.73
Std. Error of Mean		.280
Median		39.00
Mode		45
Std. Deviation		4.240
Variance		17.977
Range		18
Minimum		27
Maximum		45
Sum		8909

Deskripsi Data Variabel Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y)

Berdasarkan data sampel dengan responden sebanyak 230 Jemaat Gereja Bethel Indonesia filadelfia Makassar yang berjumlah 800 Jemaat khususnya yang sudah berkeluarga, diperoleh skor sebagai berikut: skor teoritis antara 30 sampai dengan 75; *mean* sebesar 65,361; *median* sebesar 66; *modus* sebesar 75, dan standar deviasi sebesar 6,912. Gambaran secara keseluruhan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.4: Keharmonisan Keluarga

N	Valid	230
	Missing	0
Mean		65.31
Std. Error of Mean		.456
Median		66.00
Mode		75
Std. Deviation		6.912
Variance		47.779
Range		45
Minimum		30
Maximum		75
Sum		15022

Deskripsi Data Dimensi Kesejahteraan Keluarga (Dy₁)

Berdasarkan data sampel dengan responden sebanyak 230 Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar yang berjumlah 800 Jemaat khususnya yang sudah berkeluarga, diperoleh skor sebagai berikut: skor teoritis antara 10 sampai dengan 35; *mean* sebesar 30,67; *median* sebesar 31; *modus* sebesar 35, dan standar deviasi sebesar 3,619. Gambaran secara keseluruhan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.5: Kesejahteraan Keluarga

N	Valid	230
	Missing	0
Mean		30.67
Std. Error of Mean		.239
Median		31.00
Mode		35
Std. Deviation		3.619
Variance		13.096
Range		25
Minimum		10
Maximum		35
Sum		7054

Deskripsi Data Dimensi Kasih Keluarga (Dy₂)

Berdasarkan data sampel dengan responden sebanyak 230 Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar yang berjumlah 800 Jemaat khususnya yang sudah berkeluarga, diperoleh skor sebagai berikut: skor teoritis antara 20 sampai dengan 40; mean sebesar 34,64; median sebesar 35; modus sebesar 40, dan standar deviasi sebesar 3,928. Gambaran secara keseluruhan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.6: Kasih Keluarga

N	Valid	230
	Missing	0
Mean		34.64
Std. Error of Mean		.259
Median		35.00
Mode		40
Std. Deviation		3.928
Variance		15.427
Range		20
Minimum		20
Maximum		40
Sum		7968

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melangkah ke uji hipotesis, lebih dahulu peneliti akan menganalisa uji persyaratan analisis untuk mengetahui apakah masing-masing variabel penelitian ini memenuhi persyaratan.

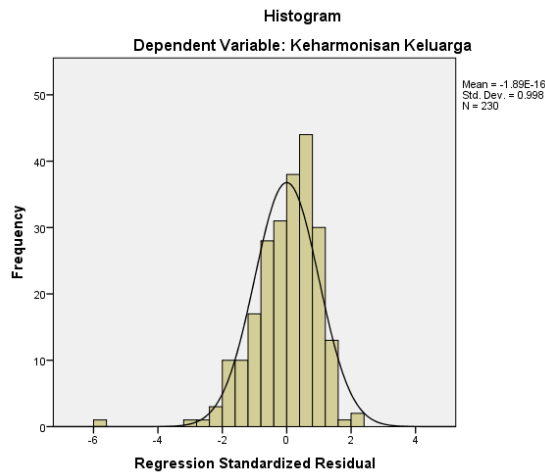
Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) sebagai *Independent Variable* yang terdiri dari dimensi Dx₁ dan Dx₂ dan distribusi data variabel Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y) sebagai *Dependent Variabel* yang terdiri dari dimensi Dy₁, dan Dy₂ yang dihitung dengan SPSS 19 *Skewness and Kurtosis Test* didapat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.7: Descriptive

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Verbal	230	-.488	.160	-.093	.320
Non-Verbal	230	-.290	.160	-.435	.320
Komunikasi yang efektif	230	-.294	.160	-.367	.320
Kesejahteraan Keluarga	230	-1.159	.160	1.624	.320
Kasih Keluarga	230	-.574	.160	.050	.320
Keharmonisan Keluarga	230	-.882	.160	1.971	.320
Valid N (listwise)	230				

Sunjoyo, dkk mengatakan jika nilai skewness dan kurtosis berada diantara -2 hingga +2, maka dikatakan memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.¹⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa sampel data Variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri dan Variabel Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar berdistribusi Normal.



Gambar 1.2

Pembuktian yang lain melalui estimasi proporsi melalui rumus *Blom* dengan pendekatan *P-P Plot*. Pendekatan *P-P Plot* tidak dilakukan karena jumlah sampel lebih dari 200.

Uji Linearitas Garis Variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) terhadap Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y)

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*) antara variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) terhadap Variabel Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y) dihasilkan F sebesar 55,609 dan nilai signifikansi 0,000. Menurut Dwi Priyatno, karena signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri dan variabel Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar terdapat hubungan yang linear.¹⁵ Gambaran secara keseluruhan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.8: ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keharmonisan Keluarga Komunikasi Suami Istri	3354.239	35	95.835	2.450	.000
Between *Groups	2174.832	1	2174.832	55.609	.000
Linearity	1179.407	34	34.688	.887	.651
Deviation from Linearity					
Within Groups	7587.222	194	39.109		
Total	10941.461	229			

¹⁴ Sunjoyo, dkk, Aplikasi SPSS untuk Smart Riset, (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

¹⁵ Prayatno, 38.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis satu dan dua dilakukan dengan menggunakan *confidence interval* (2) untuk menemukan nilai *lower bound* dan *upper bound* setiap variabel atau dimensi yang ada di dalam model rentang *lower* dan *upper bound* itu kemudian dibawa di dalam klas interval. Dalam hal ini ditetapkan 3 klas interval untuk mengukur pemahaman yakni kurang memahami, cukup memahami, dan sangat memahami dan untuk mengukur pelaksanaan yakni rendah, sedang dan tinggi.

Uji hipotesis tiga dilakukan dengan analisis korelasi sederhana (r_{yn}), determinasi varians (r^2_{yn}), uji signifikansi korelasi sederhana (uji t), persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y}=a+X_n$, dan uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anova. Penjelasannya sebagai berikut:

Uji Hipotesis 1

Kecenderungan Komunikasi Yang Efektif Antara Suami Istri (X)

Hipotesis pertama adalah kecenderungan Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri adalah cukup. Dalam membuktikan kecenderungan Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori (k) yaitu: (a) kurang; (b) cukup; (c) tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) ditemukan interval sebesar: Range dibagi kategori, $44:3 = 14,67$ dibulatkan menjadi 15.

Tabel 1.9: Descriptives

		Statistic	Std. Error
Komunikasi yang efektif	Mean	96.36	.583
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 95.21 Upper Bound 97.51	
	5% Trimmed Mean	96.63	
	Median	97.00	
	Variance	78.258	
	Std. Deviation	8.846	
	Minimum	66	
	Maximum	110	
	Range	44	
	Interquartile Range	13	
	Skewness	-.294	.160
	Kurtosis	-.367	.320

Untuk menghasilkan table tiga kategori di atas digunakan rumus:

i. $k \geq R + 1$

15. $3 \geq 44 + 1$

45 \geq 45

Berdasarkan temuan tersebut dapat dibuat tabel kategori dan posisi Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri seperti berikut:

66 - 81	Kurang	95,21 - 97,51 (Cukup menuju Tinggi)
82 - 97	Cukup	
98 - 113	Tinggi	

Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan diperoleh nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 95,21 s/d 97,21 terletak pada kategori cukup menuju tinggi di dalam tabel klas interval. Artinya, variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) di kalangan jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar berada pada kategori cukup menuju tinggi.

Hasil uji statistik deskriptif terhadap dimensi Komunikasi Verbal (Dx_1) dari variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.10: Descriptives

		Statistic	Std. Error
Verbal	Mean	57.63	.340
	95% Confidence Interval for Lower Bound	56.96	
	Mean Upper Bound	58.30	
	5% Trimmed Mean	57.86	
	Median	58.00	
	Variance	26.567	
	Std. Deviation	5.154	
	Minimum	39	
	Maximum	65	
	Range	26	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	-.488	.160
	Kurtosis	-.093	.320

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap dimensi Komunikasi Verbal (Dx_1) ditemukan interval sebesar: Range dibagi kategori, $26:3 = 8,67$ dibulatkan menjadi 9. Untuk menghasilkan tabel tiga kategori di atas digunakan rumus:

$$i. k \geq R + 1$$

$$9. 3 \geq 26 + 1$$

$$27 \geq 27$$

Berdasarkan temuan tersebut dapat dibuat tabel kategori dan posisi pemahaman Komunikasi Verbal seperti berikut:

39 - 48	Kurang	56,96 – 58,30 (Cukup Menuju Tinggi)
49 - 58	Cukup	
59 - 68	Tinggi	

Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan diperoleh nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 56,96 s/d 58,30 terletak pada kategori cukup menuju tinggi di dalam tabel klas interval. Artinya, dimensi Komunikasi Verbal (Dx_1) dari variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) di kalangan jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar berada pada kategori cukup menuju tinggi.

Hasil uji statistik deskriptif terhadap dimensi Komunikasi Non-Verbal (Dx_2) dari variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.11: Descriptives

		Statistic	Std. Error
Non-Verbal	Mean	38.73	.280
	95% Confidence Interval for Lower Bound	38.18	
	Mean Upper Bound	39.29	
	5% Trimmed Mean	38.90	
	Median	39.00	
	Variance	17.977	
	Std. Deviation	4.240	
	Minimum	27	
	Maximum	45	

Range	18	
Interquartile Range	6	
Skewness	-.290	.160
Kurtosis	-.435	.320

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap dimensi Komunikasi Non-Verbal (DX₂) ditemukan interval sebesar: Range dibagi kategori, 18:3 = 6. Untuk menghasilkan tabel tiga kategori di atas digunakan rumus:

$$i. k \geq R + 1$$

$$6. 3 \geq 18 + 1$$

$$18 \geq 19$$

Karena rumus tidak terpenuhi maka interval ditambah 1 menjadi 7. Berdasarkan temuan tersebut dapat dibuat tabel kategori dan posisi pemahaman Komunikasi Non-Verbal seperti berikut:

27 - 34	Kurang	38.18 - 39.29 (Cukup)
35 - 42	Cukup	
43 - 50	Tinggi	

Analisis data dilakukan dengan *confidence* interval pada taraf signifikansi 5%, dan diperoleh nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* dimensi pemahaman Komunikasi Non-Verbal yakni 38.18 s/d 39.29 terletak pada kategori cukup di dalam tabel klas interval.

Tabel 1.12: Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis 1: Kecenderungan Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri di Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (X)

No	Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri di jemaat GBI Filadelfia Makassar	Kecenderungan
1	Hipotesis Awal	Cukup
2	Hasil Analisis Data Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X)	Lower & Upper Bound 95,21 - 97,51 Cukup menuju Tinggi
3	Hasil Analisis Data Komunikasi Verbal (Dx1)	Lower & Upper Bound 56,96 - 58,30 Cukup Menuju Tinggi
4	Hasil Analisis Data Komunikasi Non-Verbal (Dx2)	Lower & Upper Bound 38.18 - 39.29 Cukup

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal tentang kecenderungan Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri di kalangan Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah "cenderung cukup" terbukti, karena dari hasil analisis data ditemukan kecenderungan Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri di kalangan Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah "cukup menuju tinggi" pada signifikansi 5%.

Uji Hipotesis 2

Kecenderungan Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y)

Hipotesis kedua kecenderungan Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah sedang. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y). Dalam membuktikan kecenderungan Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori (k) yaitu: (a) rendah; (b) sedang; (c) tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap

variabel Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y) ditemukan interval sebesar: Range dibagi kategori, $45:3 = 15$.

Tabel 1.13: Descriptives

		Statistic	Std. Error
Keharmonisan Keluarga	Mean	65.31	.456
	95% Confidence Interval for Mean	64.41	
	Lower Bound	66.21	
	Upper Bound		
	5% Trimmed Mean	65.67	
	Median	66.00	
	Variance	47.779	
	Std. Deviation	6.912	
	Minimum	30	
	Maximum	75	
	Range	45	
	Interquartile Range	11	
	Skewness	-.882	.160
	Kurtosis	1.971	.320

Untuk menghasilkan tabel tiga kategori di atas digunakan rumus:

$$i. k \geq R + 1$$

$$15. 3 \geq 45 + 1$$

$$45 \geq 46$$

Karena rumus tidak terpenuhi maka interval harus ditambah 1 menjadi 16. Berdasarkan temuan tersebut dapat dibuat tabel kategori dan posisi Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar seperti berikut:

30 - 46	Rendah	64,41 - 66,21 (Tinggi)
47 - 63	Sedang	
64 - 80	Tinggi	

Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan diperoleh nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 64.41 s/d 66.21 terletak pada kategori tinggi di dalam tabel klas interval. Artinya, Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah dalam kategori sangat tinggi.

Hasil uji statistik deskriptif terhadap dimensi Kesejahteraan Keluarga (Dy_1) variabel Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y) seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.14: Descriptives

		Statistic	Std. Error
Kesejahteraan Keluarga	Mean	30.67	.239
	95% Confidence Interval for Mean	30.20	
	Lower Bound	31.14	
	Upper Bound		
	5% Trimmed Mean	30.91	
	Median	31.00	
	Variance	13.096	
	Std. Deviation	3.619	
	Minimum	10	
	Maximum	35	
	Range	25	
	Interquartile Range	6	
	Skewness	-1.159	.160
	Kurtosis	3.624	.320

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap dimensi Kesejahteraan Keluarga (Dy_1) ditemukan interval sebesar: Range dibagi kategori, $25:3 = 8,34$ dibulatkan menjadi 9. Untuk menghasilkan tabel tiga kategori di atas digunakan rumus:

$$i. k \geq R + 1$$

$$9. 3 \geq 25 + 1$$

$$27 \geq 26$$

Berdasarkan temuan tersebut dapat dibuat tabel kategori dan posisi Dimensi Kesejahteraan Keluarga dari variable Keharmonisan Keluarga seperti berikut:

10 - 19	Rendah	30.20 - 31.14 (Tinggi)
20 - 29	Sedang	
30 - 39	Tinggi	

Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan diperoleh nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 30.20 - 31.14 terletak pada kategori tinggi di dalam tabel klas interval. Artinya, dimensi Kesejahteraan Keluarga (Dy_1) variabel Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y) berada pada kategori tinggi.

Hasil uji statistik deskriptif terhadap dimensi Kasih Keluarga (Dy_2) variabel Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y) seperti pada di bawah ini:

Tabel 1.15: Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Kasih Keluarga	Mean	34.64	.259	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	34.13	
		Upper Bound	35.15	
	5% Trimmed Mean	34.86		
	Median	35.00		
	Variance	15.427		
	Std. Deviation	3.928		
	Minimum	20		
	Maximum	40		
	Range	20		
	Interquartile Range	6		
	Skewness	-.574	.160	
	Kurtosis	.050	.320	

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap dimensi Kasih Keluarga (Dy_2) ditemukan interval sebesar: Range dibagi kategori, $20:3 = 6,67$ dibulatkan menjadi 7. Untuk menghasilkan tabel tiga kategori di atas digunakan rumus:

$$i. k \geq R + 1$$

$$7. 3 \geq 20 + 1$$

$$21 \geq 21$$

Berdasarkan temuan tersebut dapat dibuat tabel kategori dan posisi dimensi Kasih Keluarga (Dy_2) seperti berikut:

20 - 27	Rendah	34,13 - 35,15 (Sedang menuju Tinggi)
28 - 35	Sedang	
36 - 43	Tinggi	

Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan diperoleh nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 34,13 – 35,15 terletak pada kategori sedang menuju tinggi di dalam tabel klas interval. Artinya, dimensi Kasih Keluarga (Dy₂) variabel Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y) berada pada kategori sedang menuju tinggi.

Tabel 1.16: Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis 2: Kecenderungan Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y)

No	Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia (Y)	Kecenderungan
1	Hipotesis Awal	Sedang
2	Hasil Analisis Data Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y)	Lower & Upper Bound 64,41 – 66,21 Tinggi
3	Hasil Analisis Data Kesejahteraan Keluarga (Dy1)	Lower & Upper Bound 30,20 - 31,14 Tinggi
4	Hasil Analisis Data Kasih Keluarga (Dy2)	Lower & Upper Bound 34,13 – 35,15 Sedang menuju Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal tentang kecenderungan Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah “ cenderung sedang” tidak terbukti, karena dari hasil analisis data ditemukan kecenderungan Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah “tinggi” pada signifikansi 5%.

Uji Hipotesis 3

Kecenderungan Pengaruh Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri terhadap Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar.

Hipotesis ketiga adalah kecenderungan pengaruh komunikasi yang efektif antara Suami Istri terhadap Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah cenderung sedang. Dari hasil uji statistik regresi sederhana antara variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) dengan variabel Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y) diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1.16: Hasil Perhitungan Korelasi Sederhana antara X dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.195	6.201

a. Predictors: (Constant), Komunikasi yang Efektif antara suami istri

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan nilai r_{yx}, sebesar 0,446 dan bernilai positif. Yang berarti, besarnya hubungan antara Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri terhadap Keharmonisan Keluarga jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah 0,446. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- 0,00-0,199 = sangat rendah
- 0,20-0,399 = rendah
- 0,40-0,599 = sedang
- 0,60-0,799 = tinggi
- 0,80-0,1000 = sangat tinggi¹⁶

¹⁶Ibid.

Maka hubungan antara variabel X dan Y termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Arah hubungan keduanya adalah positif, yang memperlihatkan bahwa semakin tinggi Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri di dalam sebuah keluarga jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar akan membuat Keharmonisan Keluarganya meningkat. Demikian sebaliknya.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai r_{yx}^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,199 atau 19,9%. Artinya sumbangan variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri dalam membentuk variabel Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah 19,9% sedangkan sisanya sebesar 80,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian.

Uji signifikansi Regresi antara X terhadap Y dijelaskan di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.17: Uji Signifikansi Regresi antara X terhadap Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2174.832	1	2174.832	56.562	.000 ^a
	Residual	8766.629	228	38.450		
	Total	10941.461	229			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi yang Efektif antara suami istri

b. Dependent Variable: Keharmonisan Keluarga

Berdasarkan tabel di atas dihasilkan F sebesar 56,562 dengan nilai $\alpha=0,000$ yang ternyata signifikan pada $\alpha < 0.05$. Disimpulkan bahwa hubungan Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri adalah signifikan dengan Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar pada $\alpha < 0.05$.

Tabel 1.18: Uji signifikansi korelasi sederhana antara X dengan Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.745	4.482		7.083	.000
	Komunikasi yang Efektif	.348	.046	.446	7.521	.000

a. Dependent Variable: Keharmonisan Keluarga

Jika dilihat dari populasi, diperoleh nilai t sebesar 7,521 dan ternyata signifikan pada $\alpha < 0,05$. Berarti, variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar.

Adapun persamaan garis regresi linier dihasilkan $\hat{Y} = 31,745 + 0,348 X$. Artinya, setiap perbaikan Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri meningkat satu kali, maka Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar akan meningkat 0,348 kali. Untuk melengkapi pengujian hipotesis, berikut ini juga dipaparkan hasil analisis model struktural pengaruh Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri terhadap Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar.

Tabel 1.19: Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri terhadap Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar

No.	Pengaruh Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri terhadap Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar	Kecenderungan
1	Hipotesa Awal	Sedang
2	Hasil Analisis Data: Pengaruh Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X)	Signifikan pada $\alpha < 0,05$ $r_{yx} = 0,446$

	terhadap Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y).	sedang
--	--	--------

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa ketiga dalam penelitian ini, yaitu kecenderungan pengaruh Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) terhadap Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y) “cenderung sedang” adalah terbukti, karena pengaruh Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri terhadap Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar sebesar 44,6% dalam kategori sedang.

Pembahasan Hipotesis Pertama

Hipotesis awal pertama adalah kecenderungan Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri di Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah sedang. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan diperoleh nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 95,21 s/d 97,51 terletak pada kategori cukup menuju tinggi di dalam tabel klas interval. Hal ini terbukti dengan hipotesa awal dari peneliti, namun keluarga-keluarga perlu meningkatkan pemahaman mereka terus akan pentingnya komunikasi yang efektif dalam pernikahan dengan jalan meningkatkan baik komunikasi verbal dan non-verbal.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Hipotesis awal kedua kecenderungan Keharmonisan Keluarga di Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah sedang. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan diperoleh nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 64,41 s/d 66,21 terletak pada kategori tinggi di dalam tabel klas interval. Artinya, Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah dalam kategori tinggi dalam pelaksanaannya. Walaupun kenyataan itu tersebut mematahkan hipotesa awal peneliti yang cenderung sedang, namun Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar tetap dipertahankan karena itu merupakan rencana Tuhan bagi keluarga untuk bisa menikmati keharmonisan dalam keluarga dengan jalan terus mempertahankan dan meningkatkan Kasih dan Kesejahteraan Keluarga.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hipotesis awal ketiga adalah kecenderungan pengaruh Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri terhadap Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah sedang. Dari hasil uji statistik regresi sederhana antara variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) terhadap variabel Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar diperoleh hasil temuan nilai r_{yx} , sebesar 0,446 dan bernilai positif. Yang berarti, besarnya hubungan antara Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri terhadap Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah 44,6%, maka hubungan antara variabel X dan Y termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Arah hubungan keduanya adalah positif, yang memperlihatkan bahwa semakin tinggi Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri di keluarga jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar akan membuat Keharmonisan Keluarganya meningkat. Demikian sebaliknya.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai r_{yx}^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,199 atau 19,9%. Artinya sumbangan variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri dalam membentuk variabel Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah 19,9% sedangkan sisanya sebesar 80,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri adalah signifikan dengan Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia

Makassar pada $\alpha < 0.05$. Jika dilihat dari populasi, diperoleh nilai t sebesar 7,521 dan ternyata signifikan pada $\alpha < 0,05$. Berarti, variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar.

Adapun persamaan garis regresi linier dihasilkan $\hat{Y} = 31,745 + 0,348 X$. Artinya, setiap perbaikan Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri dengan peningkatan satu kali, maka Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar akan meningkat 0,348 kali. Hasil analisa data membuktikan bahwa hipotesa awal bahwa pengaruh Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri terhadap Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah sedang terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai Pengaruh Komunikasi Yang Efektif Antara Suami Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar, adalah sebagai berikut: Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri di Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar cenderung sedang. Hasil uji statistik Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri di Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar dalam kategori cukup menuju tinggi di dalam tabel klas interval dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 95,21 s/d 97,51 dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi $< 0,05$. Adapun rinciannya menurut masing-masing dimensi dari variabel Komunikasi Yang Efektif Antara Suami Istri (X) adalah: Dimensi Komunikasi Verbal (Dx_1), berada pada kategori cukup menuju tinggi memahami dalam tabel klas interval dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 56,96 s/d 58,30. Dimensi Komunikasi Non-Verbal (Dx_2) dari variabel berada pada kategori cukup memahami di dalam tabel klas interval, dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 38,18 s/d 39,29. Jadi dari hasil penelitian di atas hipotesis awal, yaitu Komunikasi yang Efektif antara Suami Istri di Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar cenderung sedang terbukti.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu kecenderungan Keharmonisan Keluarga jemaat di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar adalah sedang. Hasil uji statistik menemukan bahwa Keharmonisan Keluarga jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar dalam kategori tinggi, dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 64,41 s/d 66,21. Adapun rinciannya menurut masing-masing dimensi dari variabel Keharmonisan Keluarga jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y) adalah sebagai berikut: Dimensi Kesejahteraan Keluarga (Dy_1) dari variabel Keharmonisan Keluarga jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar berada pada kategori tinggi di dalam tabel klas interval, dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 30,20 s/d 31,14. Dimensi Kasih Keluarga (Dy_2) dari variabel Keharmonisan Keluarga jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar berada pada kategori sedang menuju tinggi dalam tabel klas interval dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 34,13 s/d 35,15. Jadi berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disimpulkan bahwa hipotesa kedua dalam penelitian ini, bahwa Keharmonisan Keluarga jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar cenderung sedang adalah tidak terbukti.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Pengaruh Komunikasi yang Efektif antara Suami Istri terhadap Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar cenderung sedang. Adapun rincian hasil uji hipotesisnya adalah sebagai berikut: Terdapat hubungan antara variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) dengan variabel Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y) dengan nilai r_{yx} sebesar 44,6% atau 0,446 dan bernilai positif, artinya hubungan antara dua variabel dalam kategori sedang. Sumbangan variabel

Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) dengan variabel Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y) dengan nilai r_{yx}^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,199 atau 19,9%. Artinya variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 19,9% sedangkan sisanya sebesar 80.1% dipengaruhi oleh faktor yang lain di luar model penelitian. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) dengan variabel Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y) dengan nilai F sebesar 56,562 yang ternyata signifikan pada $\alpha < 0.05$. Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) terhadap variabel Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y) dengan nilai t sebesar 7,521 dan ternyata signifikan pada $\alpha < 0,05$. Persamaan garis regresi linier dihasilkan $\hat{Y} = 31,745 + 0,348 X$. Artinya, setiap perbaikan Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri meningkat satu kali, maka Keharmonisan Keluarga Jemaat Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar akan meningkat 0,348 kali. Jadi berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disimpulkan bahwa hipotesa ketiga dalam penelitian ini, bahwa pengaruh Komunikasi Yang Efektif antara Suami Istri (X) terhadap Keharmonisan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar (Y) cenderung sedang adalah terbukti.

REFERENSI

- Basri, Hasan, Merawat Cinta Kasih, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Baron, R. A dan Donn Byrne. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga, 2003
- B, Stewart R, Communication and Human Behavior. United States: Allyn and Bacon, 2006
- Chapman, Gary P.h.d., Lima Bahasa Kasih, Jakarta: Professional Book, 1997
- Clayton, Richard R., The Family, Marriage, and Social Change, 2003
- Collins, Gary, Make More of Your Marriage, Waco, TX: Word Books, 1976
- Downs, Tim and Joy, The Seven Conflicts: Resolving the Most Common Disagreements in Marriage, Chicago, Illinois: Moody Publishers, 2003
- Goodall, Wayne I. dan Goodall, Rosalyn R., *Marriage and Family*, Malang :Gandum Mas, 2010
- Gunarsa, Singgih D, dan Gunarsa, Yulia Singgih D., Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga, Jakarta: Gunung Mulia, 1991
- Gunarsa, Singgih D. dan Gunarsa, Yulia Singgih D., Psikologi untuk Keluarga, Jakarta: Gunung Mulia. 1986
- Gray, John, *What Your Mother Couldn't Tell You and Your Father Didn't Know*, New York: Harper Collins Publishers, Inc., 1994
- Hamilton, Victor P., New International Commentary on the Old Testament: The Book of Genesis, vol. 1, Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1996.
- Hardiansyah, Andri Hasan, Hambatan Komunikasi Dua Arah. Tersedia di: <http://www.scribd.com/doc/8448519/10-Hambatan-Komunikasi-Dua-Arah.html> /17 feb 2014.pkl.21.10
- Harley, Willard F., Jr., His Needs, Her Needs: Building an Affair-Proof Marriage, Grand Rapids, Michigan: Fleming H. Revell Company, 2001
- Hurlock, E.B., Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Jakarta: Erlangga, 1999
- Iskandar, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009
- Iwan, Sugeng, "Pengasuhan Anak dalam Keluarga"
- Jhonson, C.L., Ex Familia, New Brunswick: Rutger University Press, 1988
- K, Lukiati, Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses dan Konteks. Bandung: Widya Padjajaran, 2009
- LaHaye, Tom, Kebahagiaan Pernikahan Kristen, Jakarta: Gunung Mulia, 1985

- Moorehead, Bob, *The Husband Handbook*, Tennessee: Wolgemuth and Hyatt Publisher, 1990
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- N., Fred. & Lee, Howard B., *Foundations of Behavioral Research*, Forth Worth: Harcourt College Publisher, 2000
- Nelson, Tommy, *The Book of Romance: What Solomon Says About Love, Sex, and Intimacy*, Nashville, Tennessee: Thomas Nelson, Inc., 1998
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011
- P, Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007
- Priyatno, Dwi, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Jakarta: Media Kom, 2010
- Priyatno, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2009
- Rineas, Gabriele, "Dealing with Conflict," *Enrichment: A Journal for Pentecostal Ministry*, Springfield, Missouri: Gospel Publishing House, 2004
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Menuju Keluarga Bahagia 2*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1982
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Menuju Keluarga Bahagia 4*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1982
- Sasmoko, *Metode Penelitian Pengukuran dan Analisis Data*, Lippo Karawaci, Tangerang: HITS, 2005
- Sriyanto, Bambang, *Disertasi yang berjudul "Implikasi Misi Gembala Sidang Gereja Baptis Indonesia di GGBI Semarang*, Semarang: STBI, 2005
- Syaiful, Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, & Aplikasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiono , Sugi , *Keluarga Kristen Yang Harmonis tersedia di*
<http://www.jerrytrisya.com/pernikahan-2/keluarga-kristen-yang-harmonis/20feb2014.pkl.22.10>
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Transito, 2002
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, jilid 2, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1977.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989
- West, Richard, and Turner, Lynn H., *Introducing Communication Theory*, Third Edition, Singapore: The McGraw Hill Companies, 2007
- Wright, H. Norman, *Persiapan Pernikahan*, Yogyakarta: Gloria, 2000
- Wright, H. Norman, *Komunikasi: Kunci pernikahan bahagia*, Yogyakarta: Gloria, 2000